

Analisis Perbandingan Penerapan Budaya Etika Pancasila dengan Sistem Budaya Barat Di Indonesia

Anissya Fahira Pasaribu

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Usiono Usiono

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: anissya0801232229@uinsu.ac.id

Abstract. *In this era leading to the industrial revolution 5.0, we are becoming increasingly aware of the magnitude of the western cultural system that has entered Indonesia, which is causing the Pancasila ethical culture to fade in this country. Therefore, the author wants to analyze how much the implementation of the Pancasila ethical culture compares with the western cultural system. in Indonesia. This type of research is qualitative with a Systematic Literature Review (SLR) analysis method that is relevant to the title of the research. Then the researcher also conducted interviews with the generation in the 5.0 era. From the results of findings and studies from various sources, it was found that 65% of the generation in the 5.0 era applied more of the cultural system. western than Pancasila ethical culture, this is because the influence of the social sphere and the flow of technology received mostly comes from the western cultural system. The solution that must be taken to improve Pancasila cultural ethics is to carry out a Pancasila campaign, strengthening cultural networks by providing a platform to display and promote traditional Indonesian arts and culture.*

Keywords: *Comparison, Application of Pancasila Culture, Western Cultural Systems.*

Abstrak. Pada era menuju revolusi industri 5.0 ini kita semakin disadarkan tentang besarnya sistem budaya barat yang masuk ke Indonesia, yang menyebabkan semakin lunturnya budaya etika Pancasila di tanah air ini. Maka dari itu penulis ingin menganalisis seberapa besar perbandingan penerapan budaya etika Pancasila dengan sistem budaya barat di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis Systematic Literature Review (SLR) yang relevan dengan judul penelitian lalu peneliti juga melakukan wawancara terhadap generasi di era 5.0, dari hasil penemuan dan pengkajian dari berbagai sumber dihasilkan bahwa 65% generasi di era 5.0 lebih menerapkan sistem budaya barat daripada budaya etika Pancasila, hal ini dikarenakan pengaruh lingkup sosial dan arus teknologi yang diterima kebanyakan berasal dari sistem budaya barat. Solusi yang harus dilakukan untuk meningkatkan etika budaya Pancasila adalah dengan melakukan kampanye Pancasila, Memperkuat jaringan budaya dengan menyediakan platform untuk menampilkan, mempromosikan kesenian dan budaya tradisional Indonesia.

Kata kunci: Perbandingan, Penerapan Budaya Pancasila, Sistem Budaya Barat.

LATAR BELAKANG

Generasi muda adalah masa depan negara dan generasi yang bersama-sama akan menciptakan negara dan bangsa yang baik. Generasi penerus akan terkena dampak dari semakin canggihnya inovasi yang terjadi saat ini, khususnya di Indonesia. Etika yang diterapkan pada generasi muda sekarang ini juga memiliki karakteristik yang berbeda, dimana seharusnya etika yang digunakan harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila walau perkembangan zaman tetap berkembang.

Dalam menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara, etika sangatlah penting karena etika dapat membuat kita menyelenggarakan kehidupan berbangsa secara efisien.

Karena etika biasanya diasosiasikan dengan persoalan nilai, pembicaraan mengenai etika biasanya menyentuh persoalan nilai (baik atau jahat). Sedangkan Etika Pancasila adalah prinsip moral yang mengatur perilaku dalam masyarakat, negara, dan negara Indonesia. Mereka bersumber dari gagasan Pancasila. Oleh karena itu, nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan terkandung dalam etika Pancasila.

Dengan demikian, Budaya Etik Pancasila merupakan aliran filsafat yang dikembangkan dari sila-sila Pancasila untuk mengatur tingkah laku dalam masyarakat, negara, dan negara Indonesia. Dengan demikian, asas keadilan, demokrasi, persatuan, ketuhanan, dan kemanusiaan semuanya merupakan bagian dari kode etik Pancasila. Perilaku masyarakat Indonesia dibentuk oleh lima cita-cita tersebut dalam setiap bidang kehidupannya.

Kebudayaan dapat mengalami perubahan terus-menerus, dan perubahan ini terkait erat dengan peran yang dimainkan oleh mereka yang menjunjung tinggi kebudayaan tersebut. Selain itu, sebagai akibat dari globalisasi, masuknya komponen-komponen budaya baru ke dalam negeri memberikan dampak positif dan negatif yang signifikan terhadap budaya saat ini. Oleh karena itu, globalisasi memerlukan respons kritis. Karena ada begitu banyak elemen yang tersedia, pemilihan dan penerapan elemen-elemen ini memerlukan penyaringan. Perkembangan budaya individu, kolektif, dan masyarakat semuanya sangat dipengaruhi oleh globalisasi.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan di beberapa daerah di kota medan peneliti menemukan bahwa banyak generasi milenial yang terbawa arus akan sistem budaya barat. Tidak memungkinkan diantara semua sistem budaya barat yang masuk tidak ada yang berdampak negatif terhadap budaya etika pancasila yang sudah ada sejak dulu. Ada beberapa trend budaya barat yaang masuk ke indonesia yang memilili dampak buruk bagi nilai nilai etika pancasila diantaranya trend memakai pakaian terbuka atau minim, Bermunculnya tempat hiburan malam, Adanya trend Pergaulan bebas. Yang dimana trend trend tersebut berdampak pada lunturnya nilai nilai pancasila.

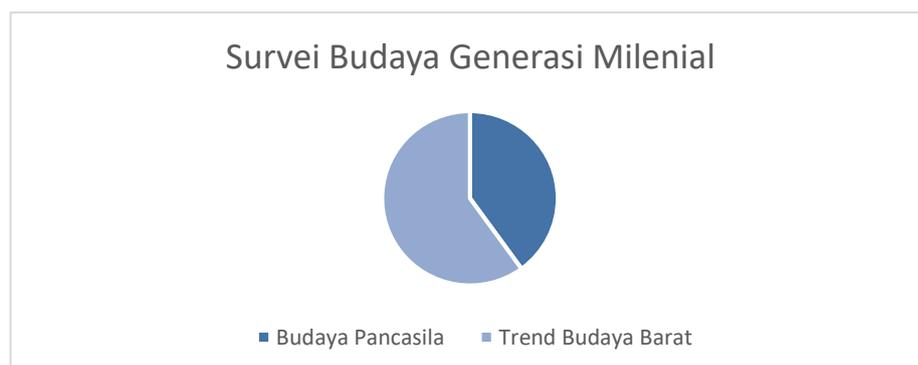


Diagram di atas adalah hasil survei awal yang dilakukan peneliti terkait penerapan budaya mana yang digemari oleh milenial di era 5.0 ini. Dari diagram itu kita bisa melihat betapa terancamnya nilai-nilai budaya etika Pancasila yang ada di Indonesia. Hal ini juga dilengkapi oleh hasil wawancara bersama seorang narasumber yang merupakan mahasiswa, dia mengatakan bahwa generasi milenial sekarang lebih mengikuti gaya hidup media sosial, yang membuat remaja tampil lebih individualistis, sehingga memicu sikap kurang kesadaran terhadap lingkungan yang diinginkan.

Dikutip dari laman berita poskota.co.id tentang kasus yang viral seorang pengendara mobil diduga mabuk di daerah Pesanggrahan, Jakarta Selatan, menabrak motor dan seorang wanita sedang santai di pinggir jalan sampai terpejal. Dari kasus ini kita bisa melihat bahwa budaya party mabuk-mabukan bukan suatu budaya yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, ada satu item lagi yang menyebutkan bahwa meminum atau mengonsumsi minuman beralkohol dapat dikenai sanksi pidana, antara lain pidana penjara paling lama dua tahun atau denda paling banyak Rp50 juta.

Dari keresahan yang sudah banyak terjadi membuat beberapa organisasi yang ada di kota medan menyuarakan keresahannya tentang efek buruk budaya barat ini, mereka meneriakkan slogan "Ikuti Zamanmu, Jangan Tinggalkan Budayamu" berharap bahwa milenial di luar sana sadar bahwa mengikuti zaman juga tidak harus meninggalkan budayanya. Maka dari itu peneliti ingin menggali lebih dalam dan lebih rinci lagi terkait bagaimana Perbandingan Penerapan Budaya Etika Pancasila dengan Sistem Budaya Barat Di Indonesia, apakah benar secara menyeluruh budaya barat lebih eksis di Indonesia dibanding budaya Pancasila sendiri.

Temuan penelitian dari (Azima, dkk. 2021) mendukung hal ini. Menurutnya, jika dilihat dari sikapnya, banyak generasi muda yang kurang sopan santun, apatis, dan tidak peduli terhadap lingkungan. Mereka berperilaku sesuka hati karena pengaruh budaya barat yang menjunjung tinggi kebebasan dan transparansi. Akibatnya bangsa Indonesia semakin kehilangan rasa nasionalisme di era revolusi 5.0 saat ini karena mengabaikan nilai-nilai budaya Indonesia yang ada dan malah mengambil aspek peradaban asing.

Berbanding terbalik dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Aris, dkk. 2023). Ia menegaskan bahwa manfaat pengaruh budaya luar juga dapat mencakup peningkatan pengetahuan, kreativitas, dan toleransi terhadap keragaman budaya. Budaya asing dapat memberikan generasi muda perspektif segar dan pengalaman unik yang dapat memperdalam kesadaran mereka terhadap dunia dan menjadikan mereka lebih adaptif dalam lingkungan yang semakin beragam. Tren dan gaya hidup baru yang mungkin menginspirasi generasi muda dan

memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan inovatif juga dapat muncul sebagai akibat dari pengaruh budaya eksternal.

Dari beberapa fenomena hasil observasi yang di peroleh dan didukung beberapa pendapat, maka terlihat penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian terdahulu dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan Penerapan Budaya Etika Pancasila dengan Sistem Budaya Barat Di Indonesia, yang dimana peneliti terdahulu belum membahasnya dengan rinci, lalu penelitian ini diawali dengan observasi awal berupa wawancara dan di lengkapi dengan metode Systematic Literature Review (SLR) yang membuat pendapat pendapat hasil observasi semakin kuat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, berfokus pada analisis dan deskripsi, dengan mengutamakan proses dan makna guna membantu subjek penelitian memahami peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di dunia. Populasi dan sampel yang dipilih peneliti pada saat melakukan pra observasi adalah semua mahasiswa yang ada di kota medan. Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan cara pra observasi di awal lalu penulis menggunakan instrumen dokumentasi dimana penulis mengumpulkan artikel - artikel yang berkaitan tentang analisis penerapan perbandingan sistem budaya etika pancasila dengan sistem budaya barat di indonesia.

Systematic Literature Review (SLR) adalah evaluasi kritis terhadap penelitian yang sedang dilakukan pada subjek tertentu atau dalam bentuk pertanyaan tentang suatu cabang ilmu pengetahuan. membantu pengembangan kerangka konseptual untuk pemecahan masalah dalam penelitian kami yang konsisten dengan teori, temuan, dan hasil penelitian sebelumnya. Area topik yang diminati diidentifikasi, ditinjau, dievaluasi, dan diinterpretasikan menggunakan proses SLR, bersama dengan serangkaian pertanyaan penelitian khusus yang relevan.

Review sistematis dan identifikasi jurnal dapat dilakukan dengan metode SLR. Peneliti mengumpulkan makalah akademis dari Google Scholar dan Sinta untuk menyelesaikan penelitian ini. Dengan menggunakan kata kunci "perbandingan penerapan budaya pancasila dengan sistem budaya barat" dan "sistem etika budaya pancasila". Lalu peneliti hanya memilih artikel yang sesuai dengan kriteria yaitu: terbitan tahun 2020 - 2023, fokus membahas perbandingan penerapan budaya pancasila dan barat. Jika sudah memenuhi kriteria lalu penulis akan melakukan penerapan analisis terhadap artikel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai perbandingan penerapan budaya etika Pancasila dengan sistem budaya barat di Indonesia, ditemukan banyak sekali pendapat-pendapat penelitian terdahulu yang relevan mengatakan bahwa hampir 65% generasi milenial di Indonesia sudah termakan oleh sistem budaya barat, maka berikut adalah rangkuman beberapa artikel yang membahas tentang perbandingan penerapan budaya etika dan sistem budaya barat di Indonesia.

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
Nurassyifa Qurotul Aini, Dinie Anggraeni Dewi. (2022)	Jurnal Pendidikan Tambusai	Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara sistem etika Pancasila dengan cita-cita yang terkandung dalam lima prinsip pedomannya. Perkembangan masyarakat Pancasila juga sangat dipengaruhi oleh falsafah etika Pancasila. Di Indonesia, pengaruh budaya barat semakin kuat dari generasi ke generasi, sehingga menimbulkan permasalahan budaya yang bersumber dari kurangnya pengetahuan tentang kerangka etika Pancasila. Oleh karena itu, sistem etika Pancasila perlu dipahami lebih lanjut dan diwariskan secara turun-temurun.
Putri Artisna, Fauzia Naswa, Miftahul Rohmah. (2022).	Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS).	Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar Generasi Milenial telah terpapar budaya asing, sebagian lainnya masih mengikuti rutinitas sehari-hari dan mulai kehilangan budaya lokal Indonesia. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan generasi muda milenial tentang perlunya melestarikan dan menghormati budaya asli Indonesia, penelitian ini diyakini dapat bermanfaat.
Salsabila Kusuma Arfina, Siti Nur Hayati Meidi, Wita Sari, Yuli Wahyuni, Rana Gustian Nugraha. (2022).	Jurnal Kewarganegaraan	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa budaya asing dan barat mulai berdampak pada budaya kita. Kejutan budaya terjadi ketika masyarakat tidak siap menyerap perubahan dan pergeseran nilai-nilai budaya dan adat istiadat di era milenial dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, khususnya di bidang informasi. Namun menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari bisa menjadi benteng pelestarian budaya bangsa.
Ega Regiani & Dinie Anggraeni Dewi. (2021)	Jurnal Kewarganegaraan	Hasil penelitian dikemukakan pada era globalisasi ini, nilai-nilai budaya etika Pancasila mulai luntur. Keadaan ini bisa diamati dari munculnya beragam macam budaya barat dan masalah yang timbul karena tidak diaplikasikannya nilai-nilai dari Pancasila, dan jika tidak segera diatasi mungkin bisa saja nilai-nilai dari Pancasila atau makna Pancasila itu sendiri akan lenyap.
Fretty Luciana Gurning, Puji Chairunisa, Dies L Tobing. (2023)	Jurnal Edukasi Nonformal	Diketahui bahwa krisis karakter yang disebabkan oleh peradaban barat kini telah merasuki kehidupan kampus, sehingga memudahkan untuk mengidentifikasi sikap dan perilaku yang menjijikkan secara moral di kalangan mahasiswa. Wajar bagi saya sebagai manusia yang menjunjung tinggi jati diri dan kerukunan nasional untuk menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan

		moral dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila dilandasi oleh cita-cita yang bersumber dari harkat dan martabat manusia sebagai makhluk budaya. Dengan demikian, standar etika Pancasila pada dasarnya bersifat humanis.
Susilawati. N. (2020)	Jurnal Prajaiswara	Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejumlah faktor sosial, termasuk faktor eksternal seperti banyaknya pengaruh budaya dan peradaban asing, turut menyebabkan masyarakat melupakan budaya etis Pancasila. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan terpuruknya jati diri bangsa yang terangkum dalam Pancasila. Sebagaimana disampaikan negara-negara lain terkait hak asasi manusia, kami sangat menyesalkan adanya pelanggaran terhadap kebebasan (HAM). Sebenarnya Pancasila memuat hak asasi manusia, termasuk prinsip keadilan sosial. Namun saat ini, kebebasan hak asasi manusia disalahgunakan untuk menutupi dan merasionalisasikan kesalahan.
Noval Aris, Dewi Setyaningrum, Muhammad Aslam, Sabrina Putri, Tiara Wulan, Dadi Mulyadi Nugraha, Ahmad Fu'adin. (2023)	Jurnal Pelita Kota	Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh budaya asing mempunyai peranan penting dalam membentuk budaya Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan budaya dan cara berpikir generasi muda. Banyak anak muda yang mulai melupakan budayanya sendiri dan memilih gaya hidup masa kini. Terkadang ada individu yang lebih menghormati budaya imigran daripada budaya asli. Meski begitu, masih ada generasi muda yang tertarik dengan budaya komunitasnya. Perilaku selektif yang sejalan dengan cita-cita Pancasila dan kesadaran remaja untuk mematuhi standar yang relevan dapat membantu melawan pengaruh budaya eksternal dan melestarikan identitas lokal kita sebagai warga negara Indonesia.
Evellyn Rhemrev, Carsnelly, Keishya Yuwono (2023).	Abigael Eileen Lovine Saputra, Prianto.	INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Ratna Widyaningrum. (2021)	Jurnal Juristic	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa karena generasi muda Indonesia cenderung mengadopsi budaya Barat, orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan pola pikir nasionalis. Termasuk mengajarkan nilai-nilai nasionalisme dan berperan sebagai pendidik, teladan, sahabat, dan pemberi semangat. Diharapkan dengan menumbuhkan rasa nasionalisme sejak dini yang dimulai dari keluarga, maka prinsip-prinsip luhur Pancasila akan tertanam dalam diri setiap generasi muda Indonesia dan menjadi kompas dalam bertindak.
Nishfa Syahira Azima, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi. (2021)	Jurnal Pendidikan Tambusai	Studi ini menyimpulkan bahwa ketika Indonesia memasuki era globalisasi yang masih berkembang dengan pesat, rasa nasionalisme di negara ini mulai memudar. Karena budaya asing bisa dengan mudah masuk ke Indonesia melalui teknologi dan saluran

		informasi yang semakin maju, maka masyarakat di sana menyerapnya tanpa melakukan sensor. Masyarakat Indonesia mempunyai kecenderungan untuk menganut budaya asing hingga rasa nasionalismenya memudar.
--	--	--

Dari beberapa rangkuman artikel di atas, kita bisa melihat bahwa pengaruh budaya barat sudah sangat merajalela di kehidupan masyarakat Indonesia. Walaupun budaya barat tidak sepenuhnya membawa pengaruh negatif tetapi kebanyakan generasi muda lebih ngambil sisi negatifnya dibandingkan sisi positifnya yang masih sejalan dnegan nilai nilai pancasila. Hasil rangkuman beberapa artikel di atas ini semangkin memperkuat hasil penelitian yang dilakukan peneliti di awal yang menghasilkan bahwa hampir 65% generasi muda lebih menerapkan sistem budaya barat dibandingkan budaya etika pancasila sendiri baik dari sisi negatif atau sisi positif sistem budaya barat itu sendiri.

Maka dari itu kita sebagai ngenerasi muda yang sadar harus kembali menyebarkan atau membantu menanamkan nilai nilai budaya etika pancasila sehingga generasi selanjutnya tidak lupa akan sistem budaya pancasila. Memperbaiki budaya masing-masing daerah dan memperkuat perlawanan kita terhadap tawaran asusila adalah hal yang perlu segera dilakukan. Bagaimanapun, kita tidak bisa menghentikan perkembangan yang terjadi seiring berjalannya waktu, sehingga kita harus berpartisipasi aktif dalam perubahan yang akan terjadi. Budaya yang akan diperkenalkan, serta cara melestarikannya. Solusi untuk segala sesuatu dimulai dari diri kita masing-masing; Tentu saja, kitalah yang harus melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan untuk menjadikan Indonesia negara yang lebih baik dan kaya akan budaya daerah.

Pihak terkait atau pemerintah selalu bisa melakukan upaya mendidik generasi muda dengan berbagai cara yang semuanya bermanfaat. Selain itu, generasi muda mungkin tertarik dengan penggunaan media massa untuk menonjolkan budaya lokal. Inisiatif-inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi generasi muda untuk menemukan dan melestarikan budaya daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan singkat yang dapat peneliti sampaikan terkait Perbandingan Penerapan Budaya Etika Pancasila dengan Sistem Budaya Barat Di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Dengan bantuan metode Systematic Literatur Review (SLR) yang dugunakan dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa perbandingan penerapan budaya etika pancasila dengan sistem budaya barat di Indonesia secara meluas memperoleh hasil

negatif, hampir 65% generasi muda lebih menerapkan sistem budaya barat dibandingkan budaya etika pancasila sendiri baik dari sisi negatif atau sisi positif sistem budaya barat itu sendiri.

2. Adapun upayah yang dapat dilakukan oleh semua orang maupun pemerintah, tokoh masyarakat atau diri kita sendiri adalah dengan secara konsisten menyebarkan ilmu pengetahuan kepada generasi penerus dalam berbagai metode yang konstruktif. Selain itu, generasi muda mungkin tertarik dengan penggunaan media massa untuk menonjolkan budaya lokal. Inisiatif-inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi generasi muda untuk menemukan dan melestarikan budaya daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya berikan kepada dosen matakukiah pancasila yang sudah memberikan bimbingan mateti kepada saya sehingga karya tulis ini bisa selesai dengan baik, tidak lupa kedua orang tua saya yang selalu mendukung saya dari segi apa pun. Dan yang terakhir saya ucapkan terimakasih kepada teman teman dan narasumber saya yang sudah membantu saya memberikan informasi terkait permasalahan artikel saya ini.

DAFTAR REFERENS

- Abigael Rhemrev, E., Carsnelly, E., Keishya Saputra, L., & Prianto, Y. (2023). Pengaruh Penyerapan Budaya Asing terhadap Nilai-Nilai Pancasila di Era Modern. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8431–8440. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5861>
- Aini, N. W., & Dewi, D. A. (2022). Sistem Etika Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 2.
- Arfina, S. K., dkk. (2022). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Milenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 1.
- Aris, Noval., dkk. (2023). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Kesadaran Kalangan Muda. *Jurnal Pelita Kota*, Vol. 4, No. 2. <https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/pelita/>
- Artisna, P., Naswa, F., & Rohmah, M. (2022). Respon Generasi Milenial Indonesia Di Tengah Masuknya Budaya Asing. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, Volume 1 Nomor 2.
- Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5 Nomor 3.

- Gurning, F. L., Chairunisa, P., & Tobing, D. L. (2023). Peranan Filsafat Pancasila dalam Pengembangan Nasional Khususnya Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Volume. 4 Nomor. 1.
- Hidayat, Husnul,. (2020). Pengaruh dan Ancaman Globalisasi Terhadap Kebudayaan Indonesia. Ad-Dariyah: *Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*, Nomor 1 Vol (2). <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/adrsb>
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, Volume. 5 Nomor. 1.
- Rhemrev, E. A., dkk. (2023). Pengaruh Penyerapan Budaya Asing terhadap Nilai-Nilai Pancasila di Era Modern. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Volume 3 Nomor 5.
- Susilawati, N. (2020). Penerapan Pancasila Sebagai Sistem Etika Bangsa Indonesia. *Jurnal Prajaiswara*, Volume 1 Number 1.
- Widyaningrum, Ratna. (2021). Tantangan Pancasila Terhadap Budaya Generasi Muda Si Era Globalisasi. *Jurnal Juristic*, Volume. 02 No. 03 .